

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI DPIB di SMKN 9 Garut mengenai kontribusi *Teaching Factory* dan *Project Based Learning* (PjBL) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Aspek yang memiliki kontribusi tinggi terhadap kesiapan kerja yaitu aspek sumber daya manusia, sedangkan aspek hubungan industri memiliki kontribusi paling rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dan keterlibatan instruktur dari industri sudah baik dalam penerapan *Teaching Factory*. Namun, sekolah perlu meningkatkan lagi hubungan dengan mitra industri agar kualitas pembelajaran bisa lebih meningkat.

Kemudian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Aspek yang memiliki kontribusi paling tinggi pada model ini yaitu aspek refleksi dan eksplorasi, sedangkan pada aspek masalah atau pertanyaan yang menantang dan aspek publikasi masih perlu ditingkatkan lagi karena memiliki kontribusi terendah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya eksplorasi dapat melatih siswa untuk meriset dan mencari referensi sebelum mengerjakan proyek sehingga dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah. Sementara itu, aspek refleksi dengan kegiatan evaluasi dapat membantu siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan hasil kerja nya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kerja mereka. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah dan mempresentasikan hasil karyanya masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil Tingkat Capaian Responden, terdapat perbedaan tingkat kesiapan kerja antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Teaching Factory* dan *Project Based Learning* (PjBL), meskipun keduanya termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang mengikuti *Teaching Factory* menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti PjBL.

Walaupun unggul di hampir semua aspek, model pembelajaran *Teaching Factory* masih perlu meningkatkan kedisiplinan siswa. Di sisi lain, model PjBL menunjukkan perlunya peningkatan secara menyeluruh di berbagai aspek kesiapan kerja, terutama aspek fleksibilitas yang mencakup kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan kemampuan bekerja dalam berbagai kondisi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Teaching Factory* memiliki kontribusi yang lebih tinggi terhadap kesiapan kerja siswa dibandingkan dengan *Project Based Learning* yang mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah kejuruan khususnya SMKN 9 Garut perlu mempertimbangkan penerapan *Teaching Factory* secara lebih luas dan sistematis. Karena, dengan adanya *Teaching Factory* mampu memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa terutama pada aspek sumber daya manusia yang didalamnya terdapat kualitas guru yang mengajar. Guru yang memiliki kualifikasi baik dapat berdampak pada kualitas siswa dan pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilannya untuk memasuki dunia kerja.

Sementara itu, berdasarkan hasil temuan, aspek refleksi dan eksplorasi memiliki kontribusi tertinggi terhadap kesiapan kerja siswa dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek ini memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa terjun ke dunia kerja. Dengan adanya kegiatan eksplorasi, siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan analitisnya. Sementara itu, aspek refleksi mampu membentuk kemampuan evaluatif siswa sehingga siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proyek yang telah dibuat agar dapat meningkatkan kualitas proyeknya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Dalam penerapan *Teaching Factory*, sekolah perlu memastikan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran berbasis produk agar seluruh siswa yang terlibat mendapatkan pengalaman praktik langsung layaknya di dunia kerja. Selain itu, perlu juga untuk meningkatkan kerja sama dengan industri guna meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran berbasis dunia kerja.

Sementara itu, dalam penerapan PjBL, guru dapat fokus mengembangkan kegiatan eksplorasi dan refleksi yang telah terbukti memberikan kontribusi tinggi, serta memperbaiki aspek masalah atau pertanyaan yang menantang dan aspek publikasi hasil proyek agar keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa lebih meningkat sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Kedua model pembelajaran ini dapat saling melengkapi, di mana kekurangan dari satu model dapat ditutupi oleh kelebihan model lainnya, sehingga penerapan *Teaching Factory* dan PjBL secara bersamaan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesiapan kerja. Sementara itu, penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja perlu dikaji lebih dalam.